BABI

PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat terkenal dengan adanya budaya dan adat yang dipengaruhi oleh kepercayaan dari zaman nenek moyang sebelum menganut agama Kristen. Budaya yang disebut aluk todolo sangat berpengaruh terhadap pola pikir, tingkah laku, hubungan masyarakat dengan alam sekitar dan hubungan dengan sang Ilahi. Budaya aluk todolo terdapat beragam jenis yang dipahami dari segi teori dan aktivitas kebudayaannya. Dari beragamnya budaya ini terdapat kearifan lokal seperti penyembuhan penyakit secara tradisional, salah satunya ialah orang yang menyembuhkan penyakit (To Ma'dampi). Masih ada sebagian daerah di Toraja yang menganut kepercayaan mengenai to ma'dampi kampung khususnya di Jemaat Golgota Rea, Klasis Ulusalu. Lewat to ma'dampi kampung ini dapat mengobati pasien dari berbagai jenis penyakit baik itu yang disebabkan oleh kekuatan gaib maupun secara natural dengan menggunakan cara khusus. Adapun cara khusus yang dilakukan dalam pengobatan tersebut yaitu dengan menggunakan berbagai macam ramuan, doa, maupun mantra untuk mengiringi proses pengobatan sebuah penyakit.[[1]](#footnote-2) Ketika masyarakat sudah menjalani pengobatan tersebut dan dinyatakan sembuh, akan melakukan proses selanjutnya yang dikenal dengan Ma'palendu'.

Menurut kepercayaan aluk todolo ma'palendu' adalah tanda ucapan syukur atas kesembuhan atau tanda ucapan terima kasih yang dilakukan oleh pasien yang telah sembuh dari penyakitnya. Telah sembuh artinya telah melewati pengobatan yang khusus seperti mengonsumsi berbagai macam ramuan dan pembacaan mantra. Adapun proses pelaksanaan ma'palendu', tanda ucapan terima kasih atau tanda ucapan syukur tersebut yang telah ditentukan orang yang menyembuhkan (to ma'dampi) baik itu ayam, padi, beras dan uang selanjutnya dipersembahkan kepada dewa (Deata) sebagai penebusan tubuh seorang yang sakit.

Jemaat Golgota Rea percaya dan meyakini bahwa jika mereka tidak melakukan budaya ma'palendu' maka akan mendapatkan hukuman atau kesengsaraan. Dalam era globalisasi saat ini, masyarakat di Jemaat Golgota Rea adalah jemaat yang sudah mengenal kehidupan luar namun tetap memelihara budaya ma'palendu'. Meskipun hidup dalam lingkup Kekristenan namun tetap melaksanakan budaya ma'palendu' dengan maksud bahwa sebuah keyakinan yang jika tidak dilakukan akan menghalangi kesejahteraan generasi atau mereka akan mendapatkan

hukuman dan kesengsaraan dalam kehidupan mereka seperti seorang yang sakit itu akan mengalami lagi penyakit sebelumnya.[[2]](#footnote-3)

Pada kenyataannya kebanyakan dari antara mereka selain aluk todolo juga banyak ditemui orang Kristen yang masih melakukan praktik ma'palendu' sebagaimana pemahaman aluk todolo. Karena itu dalam tulisan ini penulis hendak memfokuskan diri untuk melihat pandangan iman Kristen dalam perspektif Niebuhr Chirst and Culture in Paradox terhadap budaya ma'palendu' di Gereja Toraja Jemaat Golgota Rea Klasis Ulusalu yang dihidupi dari generasi ke generasi.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan iman Kristen mengenai budaya ma'palendu' dalam tradisi to ma'dampi kampung di Gereja Toraja Jemaat Golgota Rea Klasis Ulusalu.

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pandangan iman Kristen mengenai budaya ma'palendu' dalam tradisi to ma'dampi kampung di Gereja Toraja Jemaat Golgota Rea Klasis Ulusalu.

1. Manfaat Akademik

Bagi Mahasiswa IAKN Toraja Prodi Teologi Kristen penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya pada mata kuliah adat dan kebudayaan Toraja, dan teologi kontekstual.

1. Manfaat Praktik

Bagi Jemaat Golgota Rea penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberi pemahaman tentang makna ma'palendu' dalam tradisi to ma'dampi kampung.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dirampungkan melalui metode kualitatif Peneliti mengamati fenomena atau kejadian yang terjadi di lokasi penelitian seperti padangan orang Kristen terhadap budaya ma'palendu', dengan metode deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara.

1. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan ini yaitu :

BAB I Memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Memuat landasan pustaka yang meliputi pengertian ma'palendu', Kristus dan kebudayaan, landasan teologis PL

dan PB.

BAB III Memuat tentang metodologi yang meliputi jenis metode penelitian, gambaran umum tempat penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik anlisis data dan teknik pengujian keabsahan data.

BAB IV Memuat temuan penelitian dan analisis yang meliputi pemaparan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Memuat tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran

dan lampiran-lampiran.

1. M. Alimin Maidin, Rambu Solo' di Toraja (Dalam Perspektif Ekonomi Kesehatan), n.d, 17-94. [↑](#footnote-ref-2)
2. S.K Ampulembang, Majelis Gereja jemaat Golgota Rea sekaligus tokoh adat (wawancara dilakukan di Rea, 24 November 2021) [↑](#footnote-ref-3)